

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi dalam sehari yang mungkin dapat disertai mual dan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit ini paling sering dijumpai pada balita, terutama pada 3 tahun kehidupan dimana seorang anak dapat mengalami 1-3 episode diare berat (Simatupang 2004 dalam Rahmi 2014).

Faktor infeksi : Infeksi internal: infeksi pencernaan yang merupakan penyebab diare oleh *salmonella, shigella dan E. Colli*. Infeksi parenteral: infeksi diluar alat pencernaan makanan, seperti: *OMA, tonsillitis, easefalitis, bronkopnemonia*.

Malabsorpsi karbohidrat, disakarida (intoransi, laktosa maltosa dan subkrosa) dan monosakarida (intoransi glukosa, fruktosa dan galaktosa) pada bayi dan anak yang terpenting dan terserang malabsorpsi lemak dan protein.

Faktor makanan adalah seperti makanan beracun, basi dan alergi terhadap makanan yang dia makan. Faktor psikologis .

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2013 , setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun(sulistiyowati & lestari, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) Tahun 2017 prevelensi diare diindonesia sebesar 7.077.299. di Jawa tengah sebesar 924.962.

Penatalaksanaan Pedoman WHO 2011 saat ini pada manajemen dan pengobatan diare pada anak-anak sangat kuat merekomendasikan pemberian makan lanjutan bersama pemberian larutan rehidrasi oral dan terapi zinc, tetapi masih ada perdebatan tentang diet atau bahan makanan yang optimal untuk memberi makan anak-anak dengan diare. Manfaat dari memberi makan anak sejak dini dengan diare telah diketahui sejak akhir 1940-an, dengan studi berbasis klinis dan masyarakat sejak saat itu memberikan bukti lebih lanjut untuk mendukung sejak dini dan terus menyusui selama diare. Tinjauan sistematis baru-baru ini tidak menemukan bukti menyarankan bahwa lebih awal dibandingkan dengan pemberian makan yang tertunda secara akut diare meningkatkan risiko komplikasi , dan kontraksi berulang dari tahap awal episode diare dapat mengurangi konsekuensi dari penyerapan yang

berkurang dan peningkatan kehilangan nutrisi, dan dengan demikian juga membatasi efek kumulatif dan jangka panjang dari morbiditas gangguan diare pada pertumbuhan anak. Memberi makan secara terus-menerus sekarang diterima secara luas sebagai kunci komponen pengobatan yang tepat untuk diare masa kanak-kanak, tetapi dengan pengecualian konsensus pada lanjutan menyusui, masih ada perdebatan tentang diet optimal atau bahan makanan untuk mempercepat pemulihan dan mempertahankan status gizi pada anak-anak dengan diare.

Hasil penelitian Gaffey et al. BMC Public Health (2013), membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen diet dapat menambahkan pengetahuan orang tua anak tentang manfaat susu tanpa laktosa dan makanan bergizi pada anak diare dengan pengukuran kuisioner.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di di Desa Tegalduwur Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah bagaimana asuhan keperawatan pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare di Desa Tegalduwur Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
2. Tujuan khusus dari penyusunan karya ilmiah ini adalah:
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pekerjaan ibu di Desa Tegalduwur Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
 - b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Tegalduwur Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

D. Manfaat

1. Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu keperawatan terutama pada penatalaksanaan asuhan keperawatan pasien diare dalam pengetahuan ibu tentang diare pada balita.

2. Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan khususnya praktek pelayanan keperawatan pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi ini bisa menjadi masukan bagi pelayanan dirumah sakit agar dapat meningkatkan mutu pelayanan pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan menambah wawasan khususnya para mahasiswa yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam pemberian asuhan keperawatan pasien diare dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

e. Bagi klien dan Keluarga

Membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di rumah sakit melalui proses keperawatan secara komprehensif dan keperawatan melibatkan keluarga dalam penatalaksanaan perawatan di rumah nantinya.